

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin hari terjadi relatif cepat dapat membuat segala aspek kehidupan mendapatkan pengaruh dan mengalami perubahan, terutama pada aspek pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting yang diperlukan untuk perkembangan masyarakat, karena di dalam pendidikan terdapat banyak pengetahuan dan ketrampilan yang memberikan sebuah kebermanfaatan bagi siapapun. Pendidikan juga dapat membentuk suatu karakter pada seorang anak, mereka akan belajar dari ruang lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dengan sadar untuk menyiapkan guru atau pendidik menuju suatu proses pengembangan yakni pembimbingan, pengajaran yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik semakin unggul, bukan hanya sebagai anak pintar di bidang akademik namun juga dapat membentuk karakter baik di kehidupan sehari-harinya. Sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Azizah & Amalia, 2023).

Namun saat ini di Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka. Adanya penerapan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat Profil Pelajar Pancasila sangat relevan bagi pengembangan karakter peserta didik masa kini. Pendidikan karakter yang diupayakan secara sadar untuk memahami, melihat, dan menerapkan prinsip nilai-nilai etika dasar yang melibatkan pengetahuan (*moral knowledge*), perasaan (*moral feelings*), dan tindakan (*moral action*) dan merupakan landasan yang kokoh supaya membentuk karakter konsisten secara menyeluruh (Murni et al., 2023). Kurikulum merdeka ini mempunyai suatu pembaharuan terkait dengan perkembangan pendidikan karakter yang dinamai

Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini memiliki visi yang terancang pada aturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020 hingga 2024, bahwa di dalam Profil Pelajar Pancasila memuat beberapa dimensi karakter atau kompetensi penting meliputi; (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis dan; (6) Kreatif (Rachmawati et al., 2022). Keenam dimensi ini saling berkesinambungan dan menguatkan satu sama lain sehingga upaya dalam menciptakan suatu profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan suatu perkembangan secara bersama-sama. Dengan adanya ini, pendidik diharapkan lebih fokus pada keseluruhan karakter atau kompetensi yang terdapat pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan kepada diri peserta didik yang diberikan oleh guru, salah satunya ialah melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru harus mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah peserta didik bersosialisasi, belajar bekerjasama untuk memecahkan sebuah permasalahan yang telah dihadapi, dan memenuhi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni Gotong Royong. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik berubah menjadi lebih baik, dapat memiliki dan mengembangkan sifat-sifat mulia, serta terhindar dari sifat yang tidak memberikan manfaat bagi dirinya.

Kurikulum merdeka ini, seseorang dapat mengembangkan suatu wawasan, pengetahuan, nilai-nilai, dan karakter walaupun ada yang diwarisi dari berbagai budaya. Karakter adalah suatu tingkah laku yang dimiliki oleh setiap orang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar dan bangsanya yang dikembangkan melalui pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan peraturan yang ada di sekitarnya mulai dari agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Proses pendidikan karakter perlu diterapkan mulai sejak dini, pada usia anak sekolah dasar dapat diperkenalkan secara perlahan dengan karakter-karakter baik. Pada hakikatnya, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mendukung peserta didik

dalam menginternalisasikan, mempraktikkan dan mengembangkan nilai-nilai positif supaya berguna di kehidupannya. Melalui pembelajaran yang ditanamkan di dalam diri peserta didik terkait dengan nilai yang baik akan menciptakan kebiasaan berperilaku yang baik bagi peserta didik tersebut (Handayani et al., 2015).

Perilaku-perilaku yang menjadi kebiasaan peserta didik dapat dikembangkan melalui nilai-nilai yang mendasari dalam kehidupannya. Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan dan menjadi faktor dari revolusi masyarakat Indonesia untuk menuruti perkembangan guna menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang kian kompleks. Sehingga pendidik harus memperkuat karakter peserta didik supaya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Pendidikan karakter telah tertanam di dalam peserta didik, tentunya karakter seseorang dapat dikembangkan dengan adanya pembiasaan pengembangan karakter dengan beberapa indikator melalui budaya sekolah, hal tersebut dapat memberikan peran bagi pengembangan karakter peserta didik. Tetapi, selama ini pendidikan lebih fokus kepada pengetahuan daripada karakter dan kemampuan pembentukan karakter yang seharusnya lebih diajarkan sejak dini dan dapat dimulai saat usia anak masuk pada usia sekolah dasar. Karakter yang penting dilakukan adalah nilai karakter gotong royong yang merupakan pendidikan dasar supaya menjadi masyarakat sosial, dimana harus hidup berdampingan dengan masyarakat dan lingkungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Pada Profil Pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong memiliki arti bahwa pelajar Indonesia mampu bekerjasama yakni kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara kooperatif sehingga suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan cepat, lancar, dan ringan (Hamzah et al., 2022).

Pendidikan karakter dapat ditanamkan di sekolah melalui banyak proses meliputi belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Dimensi Gotong Royong dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan bantuan kegiatan budaya sekolah, salah satunya adalah Sekolah Adiwiyata. Adiwiyata dianggap sebagai tempat yang ideal dalam memperoleh informasi, kearifan, estetika, dan kenyamanan yang dapat membantu manusia dalam membangun

kehidupan yang lebih sejahtera. Adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dapat mendorong terciptanya pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran seluruh warga sekolah dalam pelestarian lingkungan belajar ataupun lingkungan hidup. Adiwiyata juga memiliki makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan, berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya pembangunan berkelanjutan (Darmansyah & Susanti, 2023). Program Adiwiyata bertujuan supaya seluruh peserta didik ikut berkontribusi dalam semua aktivitas sekolah demi menuju lingkungan belajar yang sehat. Adiwiyata memiliki dampak positif bagi sekolah dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan dan dapat menciptakan kesadaran peserta didik terhadap kondisi lingkungan. Adiwiyata berupaya membentuk dan mendorong peran sekolah dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan karakter baik.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan sehari-hari bagi seluruh peserta didik dalam melakukan kegiatan. Maka dari itu, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah tidak hanya diberlakukan di dalam kelas saja, melainkan juga luar kelas, contohnya seperti halaman sekolah, perpustakaan, kebun sekolah, dan lain-lain. Penataan lokasi-lokasi di sekolah juga harus memperhatikan aspek kesehatan. Jika lingkungan sekolah diatur dan dikelola dengan sangat baik, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Implementasi program Adiwiyata, program ini memiliki serangkaian program yang telah ditetapkan untuk sekolah dengan tujuan mengembangkan kesadaran lingkungan dan budaya yang tinggi di lingkungan sekolah. Dalam pendidikan lingkungan ini sangat dianggap penting untuk memenuhi aspirasi akademik dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan observasi di SDN 006 Balikpapan bahwa sekolah ini sudah meraih Sekolah Adiwiyata tingkat Kota pada tahun 2012, tingkat provinsi tahun 2013, tingkat Nasional pada tahun 2014, dan tingkat Mandiri mulai tahun 2017. Dari catatan tersebut, SDN 006 Balikpapan sudah menerapkan kegiatan gotong

royong dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang membawanya hingga tingkat Mandiri. Sekolah ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Seluruh warga sekolah SDN 006 Balikpapan saling berkoordinasi dan bekerjasama untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan, dan kini warga sekolah sudah mengintegrasikan Adiwiyata dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Darmansyah & Susanti, 2023) dengan hasil penelitian yakni strategi implementasi Adiwiyata di SDN 1 Kota Bengkulu melalui kegiatan gotong royong telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan gotong royong menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran lingkungan dan mengembangkan sikap sosial siswa. Implikasi penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program Adiwiyata dan penerapan pendekatan gotong royong dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya. Kemudian penelitian oleh (Azizah & Amalia, 2023) yang memperoleh hasil peran kegiatan adiwiyata dalam penanaman karakter profil pelajar Pancasila yaitu bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan adiwiyata yaitu Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berdoa sebelum kegiatan. Berkebinekaan global yaitu dengan peserta didik mampu berinteraksi untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Bergotong royong dengan melakukan kolaborasi antara warga sekolah dalam pembuatan pupuk kompos, dan melaksanakan piket yang terjadwal. Kreatif dengan inovasi kreasi seperti pot bunga, bunga plastik dari bahan bekas. Bernalar kritis yaitu dengan membuang sampah sesuai dengan jenis kelompoknya dan kemandirian melalui kegiatan menanam dan merawat tumbuhan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait bagaimana Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan yang kedepannya akan memberikan manfaat bagi sekolah dalam melaksanakan dan menerapkan karakter Gotong Royong dalam dimensi Profil

pelajar Pancasila yang termuat pada Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah meliputi :

1. Bagaimana Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan?
2. Apa Faktor Pendukung Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan?
3. Apa Faktor Penghambat Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Implementasikan Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat Implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan informasi yang jelas terkait implementasi Adiwiyata Mandiri Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada

Karakter Gotong Royong. Kemudian, hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya terkait karakter gotong royong dalam kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada sekolah-sekolah hingga saat ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada lembaga sekolah dalam implementasi karakter yang ada di sekolah khususnya dalam kurikulum merdeka yang di dalamnya ada Profil Pelajar Pancasila. Sekolah juga dapat mengembangkan karakter baik untuk mempertahankan program Adiwiyata.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, guru memberikan dan menerima informasi atau pengetahuan serta saran khususnya pada implementasi karakter gotong royong yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila untuk peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan karakter gotong royong dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang nantinya dapat memberikan referensi terkait permasalahan pengembangan karakter, Profil Pelajar Pancasila, dan Program Sekolah Adiwiyata.

## E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah dipaparkan, agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberi batasan penelitian tentang Implementasi Adiwiyata Mandiri dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Gotong Royong SDN 006 Balikpapan sebagai berikut :

1. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana di SDN 006 Balikpapan.

2. Analisis pada penelitian ini adalah Implementasi Adiwiyata Mandiri dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Gotong Royong di SDN 006 Balikpapan.

## **F. Definisi Istilah**

Kesalahan penafsiran yang ada dalam penelitian ini dapat dihindari dengan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. Adiwiyata

Adiwiyata adalah salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong dan menciptakan pengetahuan, keterampilan serta kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu ciri karakter dan kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik yang didasari dengan nilai-nilai luhur pancasila. Dalam kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila memiliki enam (6) dimensi yakni Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki karakter dari dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa.

4. Gotong Royong

Gotong Royong adalah bentuk kerjasama dimana seseorang dapat saling tolong menolong, maupun bantu membantu diantara anggota dalam suatu kelompok atau kehidupan bermasyarakat.